

**KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, TINGKAT PENDAPATAN
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN UTANG DENGAN
SELF CONTROL SEBAGAI VARIABLE MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

ROSA ANDARTIKA

NIM : 2014210157

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

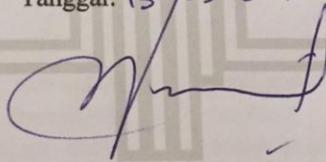
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rosa Andartika
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 08 Maret 1995
N.I.M : 2014210157
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Financial Knowledge*, Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang dengan *Self-Control* sebagai Variabel Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

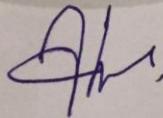
Tanggal: 13-03-2018



(Dr. Dra. Ec Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 13-03-2018



(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN UTANG DENGAN *SELF CONTROL* SEBAGAI VARIABLE MEDIASI

Rosa Andartika
STIE Perbanas Surabaya
Email : rosaandartika95@gmail.com

ABSTRACT

The debt management behavior has become a very important issue nowadays. This is due to the society behavior of consumptions and impulsive buying in Surabaya City, which always follow trend so debt is an alternative for resolving issues fulfillment. This study aims to the influence Financial Knowledge, Income on Debt Management Behavior With Self-Control As A Mediator Variable. The sample consists of 285 respondent in Surabaya City, which they were taken by means of Purposive Sampling and Convenience Sampling. The characteristic of respondents is live in Surabaya, have income, productive age 18-55 years, have consumptive debt. Using analysis Structural Equation Modeling on PLS (Partial Least Square). The result showed that financial knowledge and income have a negative significant impact on debt management behavior. Self control show have impact to debt management behavior, in other side self control had partial impact mediation financial knowledge and income to debt management behavior.

Keywords : *debt management behavior, financial knowledge, income, self control.*

PENDAHULUAN

Besar kecilnya gaji seringkali berpengaruh terhadap cara mengelola keuangan yang tepat sehingga dapat terhindar dari kondisi defisit keuangan. Jika dihubungkan dengan fenomena yang sedang terjadi saat ini bahwasanya perkembangan jaman atau era globalisasi kebutuhan masyarakat semakin meningkat dan selalu mengikuti tren, sehingga berhutang atau kredit menjadi alternatif untuk memenuhi hasratnya tersebut. Masyarakat cenderung berfikir jangka pendek dengan berbelanja kebutuhan-kebutuhan yang bukan kebutuhan utama (sekunder) contohnya seperti membeli produk atau jasa yang tidak dibutuhkan atau hanya yang diinginkan saja. Dalam praktek yang ada di lingkungan masyarakat tidak jarang seseorang

cenderung berperilaku belanja secara impulsif yaitu ketika seseorang melihat suatu produk atau jasa dan tiba-tiba ingin membeli produk atau jasa yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Pembelian produk atau jasa seharusnya berdasarkan pada logika yang sehat bukan hanya berdasarkan emosional sesaat, sehingga seringkali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah financial karena perilaku pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab. Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari besarnya keinginan individu untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan tingkat pendapatan yang dididapatkan.

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) yang semakin baik akan berpotensi meningkatkan perekonomian

nasional karena individu sadar akan pentingnya mengelola keuangan. Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) pengetahuan keuangan merupakan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan *Financial Skill* dengan menggunakan *Financial Tools*. *Financial Skill* yaitu teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Contoh dari *financial skill* yaitu merencanakan sebuah anggaran, menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, menggunakan kartu kredit. *Financial Tools* adalah bentuk yang digunakan dalam pembuatan keputusan personal *financial management*. Contoh dari *financial tools* seperti rumah, kartu kredit, apartemen, kartu debit (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010). Individu yang mempunyai *financial knowledge* cenderung berperilaku bertanggung jawab secara keuangan (Hilgert et.al 2003). Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang luas mampu mengelola dan menggunakan utangnya dengan baik dan bertanggung jawab maka individu yang memiliki *financial knowledge* yang bagus akan berhati-hati untuk berhutang terhadap barang konsumtif dan mengontrol keuangan mereka untuk masa depan yang baik.

Penelitian Ida dan Chintia (2010) menyatakan bahwa *financial knowledge* yang dimiliki individu berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Sama halnya yang disampaikan oleh penelitian Vincensius dan Nanik Linawati (2014) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya.

Menurut Ardiani Ika, 2011 pendapatan yang kecil memang akan mengurangi keleluasaan orang untuk melakukan pengeluaran, namun jika dikelola dengan benar berdasarkan prioritas, sangat dimungkinkan tujuan keuangan keluarga dapat tercapai. Sebenarnya cukup banyak individu dengan pendapatan atau penghasilan yang tidak cukup besar tetapi merasa cukup dan bahagia. Hal tersebut terjadi karena individu memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan dan menyimpan untuk investasi, konsumsi dan lain sebagainya.

Menurut (Rodhiyah, 2013:31) ketika pengeluaran uang melebihi penerimaan uang, maka perlu dilakukan pencairan sumber dana, dan salah satu alternatifnya adalah dengan utang. Penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) menyatakan bahwa faktor demografi tingkat pendapatan terdapat hubungan signifikan dengan perilaku keuangan. Lebih dispesifikan lagi oleh penelitian Mariana Ing Malelak, Gesti Memarista, Njo Anastasia (2016) faktor demografi tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit.

Menurut Kholilah dan Iramani 2013 *locus of control internal* cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka. Dalam penelitian J. Gathergood (2012) menemukan bahwa masalah keuangan dan pengendalian diri yang buruk sama-sama berhubungan positif dengan utang berlebih. Kontrol diri dapat digunakan seseorang untuk mengelola dirinya sendiri maupun keluarga agar dapat membatasi pengeluaran sumber

keuangan untuk pembelian barang yang kurang bermafaat.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Menurut Robb dan Woodyard (2011), pengetahuan jelas merupakan komponen penting dalam pembuatan keputusan keuangan. Penelitian Ida dan Dwinta (2010) memperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan ini dapat dilihat melalui adanya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan dianggap mengalokasikan uang secara produktif. Saat mengambil keputusan untuk berutang dibutuhkan suatu pengetahuan keuangan mengenai pengelolaan utang yang tepat dan benar, sehingga nantinya tidak salah dalam mengambil keputusan utang atau bahkan mengalami kegagalan dalam membayar utang.

Hipotesis 1: *Financial Knowledge* memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Menurut Ardiani Ika, 2011 pendapatan yang kecil memang akan mengurangi keleluasaan orang untuk melakukan pengeluaran, namun jika dikelola dengan benar berdasarkan prioritas, sangat dimungkinkan tujuan keuangan keluarga dapat tercapai. Hasil penelitian (Ida dan Chintia, 2010) Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, dibandingkan orang dengan pendapatan lebih rendah.

Hipotesis 2: Tingkat Pendapatan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.

Pengaruh *Self Control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Prima Naomi (2008 : 182) mengartikan bahwa kontrol diri (*self-control*) merupakan pola respon yang baru dimulai untuk menggantikan sesuatu dengan yang lain, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah emosi menahan dorongan tertentu dan memperbaiki kinerja. *Self control* perlu dimiliki setiap individu ketika hendak mengambil keputusan untuk berutang. Dalam penelitian mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan.

Hipotesis 3: *Self Control* memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

***Self Control* Memediasi Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Pengelolaan Utang**

Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mampu mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-harinya mengenai pengelolaan keuangan mereka sehingga, perilaku pengelolaan utang individu tersebut juga baik. Selain dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan utang, *financial knowledge* juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku pengelolaan utang dengan dimediasi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah variabel *self-control*, sesuai pada hasil penelitian Naila dan Iramani (2013) yang diperoleh bahwa kontrol

diri memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

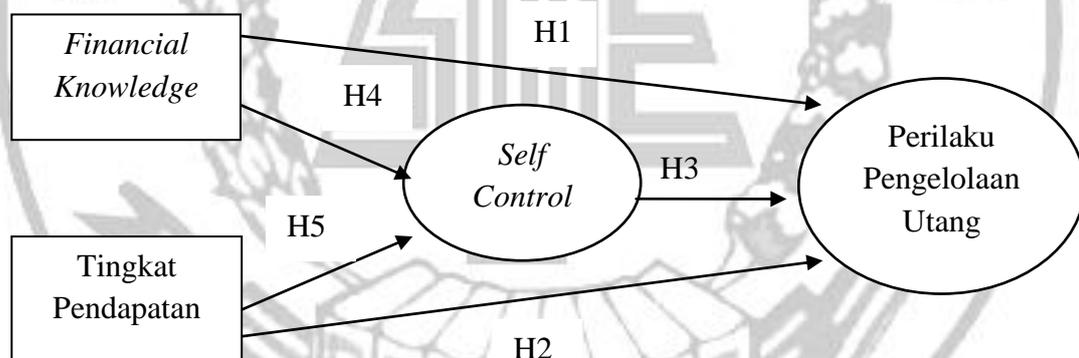
Hipotesis 4: *Self-control* memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Self Control Memediasi Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Menurut Ardiani Ika (2011) pendapatan yang kecil memang akan mengurangi seseorang untuk melakukan pengeluaran, namun jika dikelola dengan benar dan berdasarkan prioritas, sangat mungkin tujuan keuangan individu dapat tercapai. Tujuan hidup seseorang adalah mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun jika kesejahteraan dalam hidupnya belum tercapai, besar kemungkinan seseorang akan melakukan hutang.

Terkadang seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri. Hal tersebut sering kali terjadi pada manusia. Jika tidak bisa mengendalikan dirinya, mereka akan melakukan hutang untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang berhubungan dengan gengsinya. Tingkat pendapatan yang rendah sebenarnya tidak mempengaruhi perilaku seseorang dalam berhutang jika seseorang dapat mengalokasikan pendapatannya menurut kebutuhannya dan memiliki *self control* yang bagus sehingga dapat menahan seseorang untuk berperilaku konsumtif dan menuruti gengsi.

Hipotesis 5: *Self-control* memediasi pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang



Gambar 1

Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, antara lain: Variabel eksogen (X) terdiri dari *financial knowledge* dan tingkat pendapatan. Variabel endogen (Y)

terdiri dari *self-control* dan perilaku pengelolaan utang

Definisi Operasional Variabel Perilaku Pengelolaan Utang

Perilaku pengelolaan utang adalah individu yang melakukan tanggung jawab keuangan secara bijak terhadap utangnya yaitu mulai dengan melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan dan pengendalian utang untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Utang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah utang konsumtif, dimana utang konsumtif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan individu bukan utang yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Terdapat 12 item pertanyaan untuk variabel perilaku pengelolaan utang dan diukur menggunakan Skala *Likert* dengan pemberian skor dari 1-5 yaitu: (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-Kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, (5) Selalu.

Berikut beberapa item pernyataan merujuk pada jurnal Ida dan Cinthia (2016) yang menjadi indikator dalam variabel perilaku pengelolaan utang :

1. melakukan pembayaran tagihan tepat waktu
2. mengambil tabungan atau investasi untuk membayar tagihan
3. menggunakan hutang untuk membiayai kebutuhan sehari-hari
4. mencatat hutang saya agar terkontrol dengan baik
5. Pengeluaran setiap bulan lebih besar daripada pendapatan
6. Merencanakan berhutang untuk memenuhi kebutuhan
7. Berhutang untuk memiliki suatu barang yang diinginkan
8. Mempunyai hutang lebih dari 2 sumber
9. Sering berhutang karena kehabisan dana
10. Mengalami kesulitan ketika melakukan pembayaran kewajiban hutang.

Financial Knowledge

Financial Knowledge adalah kemampuan untuk memahami konsep dasar keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar individu memahami cara membuat keputusan terhadap keuangan yang bijaksana untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Ada 8 (delapan) item pertanyaan pada variabel ini, dengan pengukuran variabel pengetahuan keuangan dengan menggunakan skala rasio, yaitu : Responden dapat menjawab kuesioner mengenai pertanyaan pengetahuan keuangan dengan memilih jawaban Benar atau Salah. Berikut perhitungan untuk variabel pengetahuan keuangan:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar} \times 100\%}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

Terdapat 4 indikator *financial knowledge* yang merujuk dari jurnal Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tabungan dan pinjaman, umum, investasi, dan asuransi. Berikut beberapa item pernyataan *financial knowledge*:

1. Suku bunga kredit 11% pertahun adalah jumlah yang lebih besar dibanding suku bunga kartu kredit
2. Proporsi hutang konsumtif yang baik adalah tidak lebih 30% dari pendapatan
3. Membeli rumah dengan KPR 10 tahun lebih menghemat bunga dibanding 20 tahun
4. Dana yang ditanggung oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) sebesar 2 milyar
5. Pembelian kendaraan dengan kredit lebih murah dibandingkan dengan tunai/lunas

6. Surat utang (obligasi) merupakan salah satu bentuk alat investasi
7. Asuransi merupakan fasilitas yang dapat memindahkan resiko
8. Unit Link merupakan salah satu produk asuransi yang dapat menjadi alat investasi.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya. Pendapatan bertujuan guna membantu para pekerja dalam memenuhi kebutuhannya. Variable ini di ukur dengan cara menggunakan *range* (rentang) pendapatan dengan lima tingkat, yaitu:

Tabel 1
Range Tingkat Pendapatan

SKOR	KATEGORI
1	≤ Rp 3.000.000
2	Rp3.000.000– Rp 5.999.000
3	Rp6.000.000– Rp 8.999.000
4	Rp9.000.000- Rp 11.999.000
5	≥Rp.12.000.000

Self-Control

Self Control diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan tingkah laku atau hasrat (keinginan) untuk menggunakan keuangannya dalam pembelian barang atau jasa sehingga individu tersebut dapat mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan. Ada 10 (sepuluh) item pertanyaan pada variabel ini, pengukuran variabel *self-control* diukur dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala *Likert* dimulai dari skor 1-5 : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju. (5) Sangat Setuju

Berikut beberapa item pernyataan merujuk pada jurnal Ida & Cinthia (2016) dan J.Gathergood (2012) yang menjadi indikator dalam variabel *self control* :

1. Tidak menemukan cara untuk memecahkan masalah pada pengelolaan hutang
2. Memiliki kontrol terhadap keputusan yang diambil
3. Apa yang terjadi di masa depan tergantung pada keputusan hutang saat ini
4. Bisa membeli barang tanpa perencanaan terlebih dahulu
5. Lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan
6. Mampu mengendalikan pengeluaran
7. Cenderung membeli barang bahkan ketika saya sebenarnya tidak mampu membelinya
8. Membeli sesuatu karena dorongan teman atau kerabat
9. Memilih berhutang daripada tunai karena fasilitas kredit sangat mudah
10. Menghabiskan uang tanpa memikirkan masa depan

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Surabaya. Pada tahap pertama, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Berdomisili di Surabaya (2) Memiliki pendapatan atau sudah bekerja (3) Usia produktif 18-55 tahun (4) Memiliki kewajiban (utang) konsumtif. Pada tahap selanjutnya, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode

convenience sampling berdasarkan wilayah Surabaya.

Berdasarkan kriteria tersebut kuesioner yang disebar sebanyak 328 kuesioner. Data yang digunakan merupakan data primer dengan mengumpulkan data menggunakan metode survei yakni dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) dan akan diuji secara simultan menggunakan bantuan program *software* WarpPLS 6.0.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan hasil dari kuesioner yang telah diteliti pada setiap variabel yang meliputi perilaku pengelolaan utang, *financial knowledge*, tingkat pendapatan dan *self-control*.

Perilaku Pengelolaan Utang

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku pengelolaan utang yaitu responden memiliki perilaku yang baik dalam mengelola utang.

Financial Knowledge

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan yaitu responden memiliki tingkat *financial knowledge* pada level sedang atau cukup tinggi.

Tingkat Pendapatan

Tanggapan responden terhadap variabel tingkat pendapatan yaitu responden cenderung mampu mengontrol pendapatan setiap bulan yang diperoleh.

Self-control

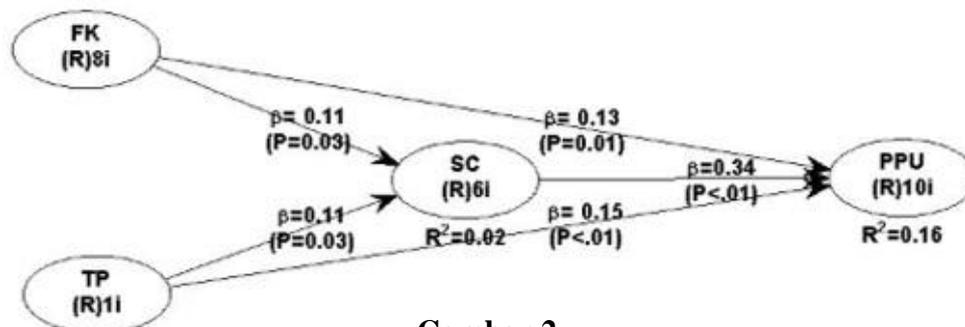
Tanggapan responden terhadap variabel *self-control* yaitu responden cenderung mampu mengontrol dirinya.

Tabel 2

Hasil uji validitas dan reliabilitas

Var.	Load. Factor	P Value	C Relia.	Cr. Alpha
SC1	0.528	<.001	0.749	0.602
SC4	0.494	<.001		
SC7	0.686	<.001	0.749	0.602
SC8	0.65	<.001		
SC9	0.199	<.001		
SC10	0.614	<.001		
PPU1	0.426	<.001		
PPU2	0.282	<.001		
PPU3	0.804	<.001		
PPU4	0.188	<.001		
PPU5	0.663	<.001	0.754	0.662
PPU6	0.674	<.001		
PPU7	0.518	<.001		
PPU8	0.703	<.001		
PPU9	0.742	<.001		
PPU10	0.658	<.001		

Suatu item itu dapat dikatakan valid, apabila memenuhi salah satu syarat antara lain nilai *P Value*-nya < 0.05 atau nilai *loading factor*-nya > 0.4. sehingga seluruh item diatas dapat dikatakan valid dan reliabel, karena nilai *composite reliability*-nya diatas 0,7 dan nilai *cronbach alpha*-nya diatas 0,6.



Gambar 2
Hasil Estimasi Model

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dijelaskan mengenai hasil pengujian dengan analisis sebagai berikut:

1. *Financial Knowledge* (FK) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang (PPU) sebesar 0.13 dengan tingkat signifikansi 0.03.
2. Tingkat Pendapatan (TP) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang sebesar 0.15 dengan tingkat signifikan <0.01.
3. *Self Control* (SC) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang (PPU) sebesar 0.34 dengan nilai signifikan sebesar <0.01 sebesar 2% terhadap variabel *self-control*.
4. *Self Control* (SC) memediasi pengaruh *financial knowledge* (FK) terhadap Perilaku Pengelolaan Utang secara parsial atau sebagian.
5. *Self Control* (SC) memediasi pengaruh tingkat pendapatan (TP) terhadap Perilaku Pengelolaan Utang secara parsial atau sebagian..

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Artinya semakin tinggi *financial knowledge* yang dimiliki maka responden tersebut mampu dalam mengelola utangnya, sebaliknya semakin rendah *financial knowledge* yang dimiliki maka responden tersebut belum mampu dalam mengelola utang.

Dalam penelitian ini masyarakat di kota Surabaya memiliki *financial knowledge* yang tinggi untuk mengimplementasikan dengan bijak dalam perilaku pengelolaan utangnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jawaban responden pada FK dengan nilai *mean* sebesar 73.45 mengenai

pertanyaan tentang tabungan dan pinjaman, pengetahuan keuangan umum, investasi dan asuransi.

Bukti lain dapat dilihat dari jawaban masyarakat Surabaya yang memiliki *financial knowledge* tinggi dapat diterapkan pada PPU 5, PPU 8 dan PPU 10 dengan jawaban rata-rata tidak pernah karena masyarakat di Kota Surabaya sadar bahwasannya individu tidak pernah mengeluarkan uang setiap bulan lebih besar dari pendapatannya agar tidak mengalami deficit keuangan. Individu sangat berhati-hati dalam berutang untuk menghindari proporsi utang yang lebih besar daripada proporsi pendapatan. Hal tersebut juga dapat dibuktikan pada PPU 1 yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.04 yang dapat diartikan bahwa individu sering melakukan pembayaran tepat waktu karena individu mengetahui resiko yang akan didapat jika melakukan pembayaran yg tidak tepat waktu seperti contohnya membayar denda.

Salah satu faktor yang menyebabkan *financial knowledge* berpengaruh signifikan yaitu, responden dengan *financial knowledge* yang tinggi, mampu mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai pengelolaan utang.

Jika dikaitkan dengan fenomena, masyarakat di Kota Surabaya mendapatkan informasi begitu cepat melalui teknologi. Penyebaran informasi *financial knowledge* dapat begitu mudah dan cepat untuk diakses di media sosial, terutama mengenai keuangan. Hal tersebut mengindikasikan masyarakat kota Surabaya memiliki *financial knowledge* yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Hasil ini sesuai

dengan penelitian Ida dan Chintia (2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki individu berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa individu yang memiliki *financial knowledge* yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku lebih bijak dalam pengelolaan utangnya, dibandingkan individu yang memiliki *financial knowledge* yang rendah cenderung memiliki perilaku pengelolaan utang yang buruk.

Namun lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah Rr. Iramani (2013) dimana ia menyatakan tidak ada pengaruh langsung variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena dimediasi oleh *locus of control*.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Artinya semakin tinggi tingkat pendapatan maka responden tersebut mampu mengelola utangnya, sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan maka responden tersebut belum mampu mengelola utangnya.

Dalam penelitian ini, tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan karena perilaku individu cenderung dapat mengelola keuangan dan utangnya dengan bertanggung jawab. Hal ini dapat dibuktikan pada item pertanyaan PPU 3 dengan rata-rata jawaban responden tidak pernah menggunakan utang untuk membiayai

kebutuhan sehari-harinya dan individu cenderung mampu menyisihkan dananya untuk masa depan.

Faktor lain yang dimungkinkan untuk signifikan adalah tingkat pendapatan yang mayoritas rata-rata sebesar Rp3.000.000-Rp5.999.99. Hal ini mengindikasikan bahwa responden cenderung baik dalam pengelolaan utangnya karena responden lebih berhati-hati dalam berhutang.

Bukti lain yang dimungkinkan untuk signifikan adalah status pernikahan karena sebagian besar responden dalam penelitian ini berstatus menikah. Responden yang memiliki status menikah akan lebih besar dalam hal pengeluaran dibandingkan lajang, sehingga responden yang memiliki status menikah cenderung akan berhati-hati dalam pengelolaan utangnya.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) menyatakan bahwa faktor demografi (tingkat pendapatan) terdapat hubungan signifikan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya, lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) yang menjelaskan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *self control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Artinya semakin kuat *self control* yang dimiliki maka responden tersebut semakin mampu dalam mengelola utangnya, sebaliknya semakin lemah *self control* yang dimiliki maka responden tersebut

belum mampu dalam mengelola utangnya.

Faktor yang membuat *self control* signifikan adalah responden dengan *self control* yang kuat akan mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada item pertanyaan SC 5 dengan nilai rata-rata (*mean*) 4.37 dengan jawaban sangat setuju mengutamakan kebutuhan daripada keinginan yang berarti responden dapat memprioritaskan kebutuhan yang penting daripada memenuhi hasratnya untuk melakukan *impulsiv buying* karena hanya untuk mengikuti gaya orang lain (*tren*), gengsi, harga diri, dan faktor keinginan (*matrealistis*).

Bukti lain yang menyebabkan *self-control* berpengaruh signifikan adalah tingkat pendapatan responden. Upah minimum kabupaten (UMK) kota Surabaya pada tahun 2017 yaitu sebesar 3.296.212,50. Hal tersebut sesuai dengan tingkat pendapatan responden dalam penelitian ini, yang mayoritas besar menunjukkan rentang Rp 3.000.000 – Rp 5.999.999. Responden cenderung menahan dirinya untuk tidak melakukan pembelian yang tidak penting.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Hasil ini sesuai dengan penelitian Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) yang menunjukkan hasil bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa individu yang memiliki *self control* yang kuat

cenderung memiliki perilaku pengelolaan utang yang baik, dibandingkan individu yang memiliki *self control* rendah cenderung memiliki perilaku pengelolaan utang yang buruk. Penelitian J. Gathergood (2012) menemukan bahwa masalah keuangan dan pengendalian diri yang buruk sama-sama berhubungan positif dengan utang berlebih. *Self control* dapat digunakan seseorang untuk mengelola dirinya sendiri maupun keluarga agar dapat membatasi pengeluaran sumber keuangan untuk pembelian barang yang kurang bermfaat.

Hasil dari pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa, *self-control* memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku pengelolaan utang secara sebagian atau parsial. Dapat disimpulkan bahwa, responden dengan *financial knowledge* yang tinggi akan memiliki *self control* yang kuat, dan responden yang memiliki *self control* yang kuat maka perilaku pengelolaan utangnya baik. Begitu pula sebaliknya *financial knowledge* yang rendah akan memiliki *self control* yang lemah, dan responden yang memiliki *self control* yang lemah maka perilaku pengelolaan utangnya buruk.

Hal tersebut disebabkan karena individu mampu mengontrol keuangan mereka dengan menahan hasrat untuk pembelian jangka pendek atau *impulsive buying*, karena seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik cenderung menggunakan ilmu-ilmunya dalam mengelola penghasilannya sehingga individu tersebut memiliki *self control* yang kuat maka perilaku pengelolaan utangnya juga baik dan bertanggung jawab.

Namun untuk, nilai pengaruh *indirect* lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh *direct*. Artinya *financial knowledge* tanpa dimediasi oleh *self-*

control berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan *self control* memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku pengelolaan utang secara parsial/sebagian. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) yang menjelaskan bahwa *locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Dapat diartikan bahwa, jika individu memiliki *financial knowledge* yang tinggi akan mempunyai *self control* yang kuat pula sehingga menerapkan perilaku pengelolaan utang yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Hasil dari pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa, *self control* memediasi pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan utang secara sebagian atau parsial.

Dapat disimpulkan bahwa, responden dengan tingkat pendapatan yang tinggi akan memiliki *self control* yang kuat, dan responden yang memiliki *self control* yang kuat maka perilaku pengelolaan utangnya baik. Dapat diartikan bahwa, jika individu memiliki tingkat pendapatan yang tinggi akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang diperoleh memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Dengan demikian *self control* yang dimiliki seorang dapat digunakan untuk mengontrol pengelolaan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran dengan baik, sehingga terdapat dana yang tersedia dan dapat digunakan untuk melakukan perencanaan keuangan dan mampu mengelola kewajibannya membayar secara tepat waktu.

Namun untuk, nilai pengaruh *indirect* lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh *direct*. Artinya *financial knowledge* tanpa dimediasi oleh *self-control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan *self control* memediasi pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan utang secara parsial/sebagian. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) yang menjelaskan bahwa *locus of control* tidak signifikan memediasi pengaruh *income* terhadap perilaku keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini antara lain:

Financial Knowledge berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang. Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Utang. *Self-control* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang. *Self Control* memediasi hubungan *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Pengelolaan Utang secara parsial atau sebagian. *Self-control* memediasi pengaruh variabel tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan utang secara sebagian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya: (1) kemungkinan ketidak jujuran responden dalam menjawab item pertanyaan kuesioner yang diberikan oleh peneliti. (2) Keterbatasan penyebaran kuesioner yang hanya dilakukan kepada masyarakat Kota

Surabaya dan penyebaran kuesioner belum merata ke responden yang memiliki utang (3) jenis pekerjaan ditanyakan secara terbuka, sehingga kesulitan untuk mengategorikan atau mengelompokkan jenis pekerjaan responden. (4) kemampuan model dalam menjelaskan perilaku pengelolaan utang masih rendah, $R^2=0.16$

Beberapa saran perlu disampaikan antara lain : (1) Masyarakat Surabaya harus memiliki *self control* yang kuat agar individu lebih bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya dan tidak mendapatkan resiko dikemudian hari. Masyarakat Surabaya harus lebih memperhatikan proporsi utang dan proporsi pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. (2) Masyarakat Surabaya dianjurkan memiliki *financial knowledge* yang tinggi untuk menambah wawasan mengenai perencanaan, pengelolaan, pengendalian keuangan agar terciptanya perilaku pengelolaan utang yang baik. Bagi penelitian selanjutnya (1) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan utang, dikarenakan R^2 masih relative rendah yaitu 0.16 (2) Penelitian selanjutnya diharapkan lebih detail dalam menentukan kriteria penelitian (3) Memperluas wilayah penelitian, agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan spesifik

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiani Ika S. 2011. "Personality Traits sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga (Suatu Kajian Pustaka)". *Jurnal Pengembangan Humanior*. Vol.11 No.2, Hlm 118-126.
- Bahovec, Vlasta., Barbic,Dajana., and Palic,Irena. 2015. "Testing the effects of financial literacy on debt behaviour of financial consumers using multivariate analysis methods". *Croatian Operational Research Review*. hlm 361-371.
- Chen, H. & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review*, Vol. 7 No.2, pp. 107-128.
- Dew,Jeffery., Xiao Jing Jian. 2011. "The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation". *Journal of Financial Counseling and Planning* Volume 22: 43-59.
- Hilgret, M. A., & Hogarth, J. 2003. "Household Financial Management : The Connection between Knowledge and Behaviour". *Federal Reserve Bulletin*, 89 (7) Hlm. 309-322
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behaviour". *Jurnal Bisnis dan Akutansi*. Vol 12 No 3, hlm 131-144.
- Imam Ghozali dan Hengky Latan. 2012. *Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm 54-77.
- Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik. 2016. "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behaviour". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. No. 3, 3 Desember.

- John Gathergood. 2012. "Self Control, Financial Literacy and Consumer Over-Indebtedness". *Journal of Economic Psychology*. Vol.33, hlm 590-602.
- Lusardi, A., Tufano, P. 2008. Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Dartmouth Working Paper*.
- Lusardi, A. and Mitchell, O.S. 2007. Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel, *University of Michigan Retirement research Center Working Paper*, vol: , pp. No. 2007-157.
- Mariana Ing Malelak., Gesti Memarista., dan Njo Anastasia. 2016. "Pengaruh Faktor Demografi terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit". *Jurnal Inovasi dan Bisnis*. Vol.4 No 2, hlm 173-188.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. Hlm 16.
- Muhammad Shohib. 2015. "Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berutang". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 03 No. 01.
- Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Vol.3 No.1, hlm 69-80.
- Nofsinger, John R. 2005. *The Psycholog of Investing*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti. 2014. "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Unggul". *Jurnal Psikologi*, Vol.12.
- Rob, C.A., & Woodyard A.S. 2011. "Financial Knowledge and Best Practice Behaviour". *Journal of Financila Counseling and Planning*, Vol.22 No.1, hlm. 60-70.
- Rodhiyah. 2012. "Manajemen Keuangan guna menuju keuangan keluarga sejahtera". *Forum: Majalah Pengembangan Ilmu Sosial*, 40 (1), Hlm 28-33 ISSN 01260731.
- Rotter, Julian B. 1996. "Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcemet". *Psychological Monographs*. Vol.80 No.1.
- Safir Senduk. 2000. *Mengelola Keuangan Keluarga*. Seri perencanaan keuangan keluarga. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sevim, N., Temizel, F., and Sayılır, Ö. 2012. "The effects of financial literacy on the borrowing behavior of Turkish financial consumers". *International Journal of Consumer Studies*. Vol.36 : 573-579.
- Vincentius Andrew dan Nanik Irawati. 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya". *FINESTA*. Vol.02 No.02, hlm 35-39.
- Warsono. 2010, "Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi". *Jurnal Bisnis dan Akutansi*.

Vol.13 No.2 Juli-Desember 2010,
Hlm 137-151

Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti.
2016. “Analisis Pengaruh
Pengalaman Keuangan dan
Tingkat Pendapatan Terhadap
Perilaku Keuangan Keluarga di
Kecamatan Purwokerto Timur”.
Jurnal Manajemen dan Bisnis.
Vol.1 No.2, hlm 141-148.



